# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp

105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni. Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada

1. tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham,
2. tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun,
3. pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru,
4. peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan

5. pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

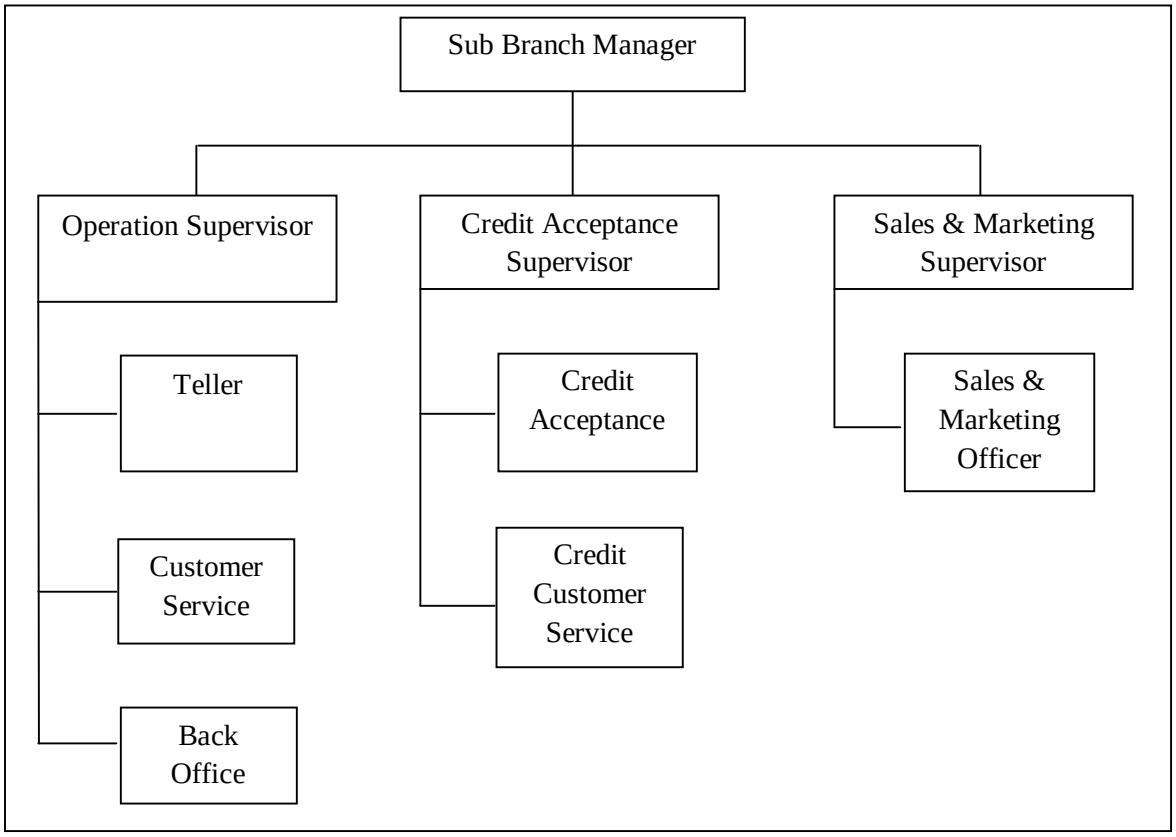
Saat ini Bank Mumalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debet. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

Visi dan Misi

a. Visi Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.
b. Misi Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi *stakeholder*.

### 4.1.2. Struktur Organisasi

Sebuah badan usaha tidak dapat melakukan aktifitasnya dengan baik tanpa adanya struktur organisasi. Karena struktur organisasi adalah alat untuk menentukan dan menujukkan jabatan, fungsi, tugas, serta wewenang masing-masing bagian. Selain itu struktur organisasi akan mempermudah koordinasi dan pengawasan. Berikut struktur organisasi Bank Muamalat Bandung.




**Sumber : Bank Muamalat Bandung**

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Bank Muamalat**

### 4.1.3. Deskripsi Jabatan bank muamalat

Pada dasarnya setiap organisasi harus mempunyai job description yang jelas dan mudah dipahani oleh setiap unit kerja masing-masing, supaya tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dapat direncanakan, dikendalikan dan diawasi dengan baik. Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan di bank Muamalat Bandung adalah sebagai berikut :

1. **Sub Branch Manager**

   Merupakan penanggung jawab semua kegiatan keuangan dan perbankan pada kantornya, dan juga menandatangani berkas nasabah yang mengajukan kredit yang telah disetujui sebelumnya.

2. **Operation Supervisor**

   Mengawasi kegiatan operasional pada kantor cabang, seperti mengawasi karyawannya dalam melayani nasabah.

3. **Teller**

   Bertugas di bagian depan sebuah bank yang pekerjaannya melayani transaksi keuangan nasabah seperti setor tunai, pengambilan tunai, print out, ataupun transaksi keuangan lainnya. Sering pula disebut ujung tombak dari sebuah bank karena berhadapan langsung dengan nasabah.

4. **Customer Service**

   Bertugas untuk melayani pertanyaan ataupun keluhan-keluhan dari nasabah baik yang datang langsung maupun lewat telepon. Juga bertugas melayani orang yang akan membuka rekening di bank tersebut.

5. **Back Office**

   Bertugas menganalisis dan mengelola berkas-berkas nasabah lalu memasukannya dalam database bank, juga bekerja sama dengan bagian kredit dalam menganalisa tingkat kelancaran pembayaran kredit nasabah.

**6. Credit Customer Service**

Tugas dan tanggung jawab credit customer service :

1. Membantu kepada bagian operasi dalam melaksanakan tugas, khususnya dibidang perkreditan.
2. Memberikan penjelasan yang diperlukan oleh calon nasabah.
3. Melaksanakan tugas-tugas penyaluran kredit.
4. Melaksanakan tugas-tugas rekening kredit

### 4.1.4. Aspek Kegiatan bank muamalat

Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh bank muamalat terbagi dalam dua bidang yaitu menghimpun dana dan pembiayaan

**1. Menghimpun dana**

Usaha menghimpun dana masih tetap menjadi prioritas utama bagi bank semua dana yang di titipkan oleh masyarakat akan menjadi sumber pendapatan bagi bank, bank muamalat akan menyalurkan dana tersebut dalam beberapa jenis seperti pembiayaan usaha dan investasi yang akan menghasilkan keuntungan bagi pihak bank dan masyarakat yang telah menitipkan dananya di bank muamalat

Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas :

- **Modal ( pemegang saham )**

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemiik ( owner ). Pada akhirperiode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang di dapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian hasil usaha yang biasanya dikenal dengan deviden.

- **Titipan**

Titipan murni yang setiap saat dapat diambil oleh pemiliknya jika menghendaki. Pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pehak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan. Dalam perbankan konvensional titipan disebut juga dengan istilah *safe deposit box.*

- **Investasi**

Ivestasi adalah kerjasama antara pemilik dana ( shahibul maal ) dan pengelola dana ( mudharib ) dalam hal ini bank.

**2. Pembiayaan**

Usaha pembiayaan ( pemberian modal usaha ) masih tetap menjadi penyokong utama bagi pendapatan bank muamalat maupun kesejahteraan nasabah. Bank akan menberikan modal usaha kepada setiap masyarakat dengan ketentuan yang telah di tetapkan oleh bank muamalat.

Jenis-jenis pembiayaan bank muamalat yaitu :

a. Jual-beli
b. Bagi hasil
c. Sewa

### 4.1.4. Produk-Produk bank muamalat

**1. Penghimpun Dana**

- **Tabungan Muamalat**

- Tabungan Ummat
- Tabungan haji arafah
- Tabungan haji arafah plus
- Tabungan shar-E
- Tabunganku

➢ **Giro Wadiah**

- Giro wadiah personal
- Giro wadiah koporasi

➢ **Deposito**

- Deposito mudharabah
- Deposito fulinves

➢ **Asuransi**

- fulPROTEK
- syariah mega covers
- ta'awun card
- fitrah card

➢ **Nisbah & Tarif**

➢ **Hi-1000**

**2. Pembiayaan**

➢ **Jual-Beli**

- Murabahah
- Istishna
- Salam

- **Bagi Hasil**

- Mudharabah
- Musyarakah

- **Sewa**

- Ijarah
- Ijarah muntahia bittamlik
- KPRS ( baiti jannati )

**3. Layanan**

- **Transfer**
- **Kaskilat**
- **Letter Of Credit**
- **Bank Garasi**
- **Layanan 24 Jam**

- SMS Banking
- Salamuamalat
- Muamalat Mobile
- Internet Banking

## 4.2 Pembahasan Penelitian

Untuk menganalisis distribusi bagi hasil pada bank muamalat cabang bandung digunakan beberapa alat analisis tetapi penulis akan menggunakan satu alat analisis yaitu sistem bagi hasil. Berikut akan diuraikan perhitungan perhitungan sistem bagi hasil pada bank muamalat :

### 4.2.1 Distribusi Bagi Hasil Kepada Nasabah Dana Pihak Ketiga

Penetapan bagi hasil di Bank Muamalat dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung HI-1000 (baca: Ha-i-seribu), yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp. 1.000 dana nasabah. Sebagai contoh: HI-1000 bulan Januari 2009 adalah 9,99. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap Rp. 1.000,- dana nasabah yang dikelola Bank Muamalat akan menghasilkan Rp. 9,99 (HI-1000 sebelum bagi hasil). Apabila nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank untuk deposito 1 bulan adalah 50:50, maka dari Rp. 9,99 tersebut, untuk porsi nasabah dikalikan dahulu dengan 50% sehingga untuk setiap Rp. 1.000,- dana yang dimiliki, nasabah akan memperoleh bagi hasil sebesar Rp. 4,99 (berarti HI-1000 nasabah = 4,99 rupiah). Secara umum hal tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bagi Hasil Nasabah} = \frac{\text{Rata –Rata Dana Nasabah - Hasil Usaha Yang Belum Masuk}}{1000} \times \text{H1000} \times \frac{\text{Nisbah Nasabah}}{100}$$

**Sumber : Bank muamalat**

**Table 4.1**

**Saldo Rata-Rata Dana Nasabah**

| Tahun | Saldo |
|---|---|
| **2004** | **14 Miliar** |
| **2005** | **13 Miliar** |
| **2006** | **10 Miliar** |
| **2007** | **12 Miliar** |
| **2008** | **13 Miliar** |
| **2009** | **15 Miliar** |

**Sumber : Bank Muamalat**

Perhitungan distribusi bagi hasil tahun 2004 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

- **Tahun 2004**

$$\textbf{Bagi hasil Nasabah} = \frac{\textbf{14 m – 4 m}}{\textbf{1000}} \textbf{ X 10.60 X } \frac{\textbf{30}}{\textbf{100}} = \textbf{31.800.000}$$

- **Tahun 2005**

$$\text{Bagi hasil Nasabah} = \frac{13\text{ m} - 3\text{ m}}{1000} \text{ X } 10.70 \text{ X } \frac{31}{100} = 33.170.000$$

- **Tahun 2006**

$$\text{Bagi hasil Nasabah} = \frac{10\text{ m} - 1.2\text{ m}}{1000} \text{ X } 10.70 \text{ X } \frac{30}{100} = 28.248.000$$

- **Tahun 2007**

$$\text{Bagi hasil Nasabah} = \frac{12\text{ m} - 2.1\text{ m}}{1000} \text{ X } 10.93 \text{ X } \frac{28}{100} = 30.297.960$$

- **Tahun 2008**

$$\text{Bagi hasil Nasabah} = \frac{13\text{ m} - 3\text{ m}}{1000} \text{ X } 10.83 \text{ X } \frac{30}{100} = 35.739.000$$

- **Tahun 2009**

$$\text{Bagi hasil Nasabah} = \frac{13\text{ m} - 3\text{ m}}{1000} \text{ X } 9.70 \text{ X } \frac{30}{100} = 26.675.000$$

**Table 4.2**

**Distribusi Bagi Hasil Kepada Nasabah Dana Pihak Ketiga**

**Pada Bank Muamalat Bandung**

| TAHUN | RATA-RATA DANA NASABAH | Hasil Usaha Yang Belum Masuk | HI-1000/ akhir tahun | NISBAH | YANG HARUS DIBAGI HASILKAN |
|---|---|---|---|---|---|
| 2004 | 14 M | 4 M | 10.60 | 30% | 31.800.000 |
| 2005 | 13 M | 3 M | 10.70 | 31% | 33.170.000 |
| 2006 | 10 M | 1.2 M | 10.70 | 30% | 28.248.000 |
| 2007 | 12 M | 2.1 M | 10,93 | 28% | 30.297.960 |
| 2008 | 13 M | 3 M | 10.83 | 30% | 35.739.000 |
| 2009 | 15 M | 2.5 M | 9,70 | 22% | 26.675.000 |

**Sumber : Bank Muamalat**

### 4.2.2. Analisis Distribusi Bagi Hasil Kepada Nasabah Dana Pihak Ketiga

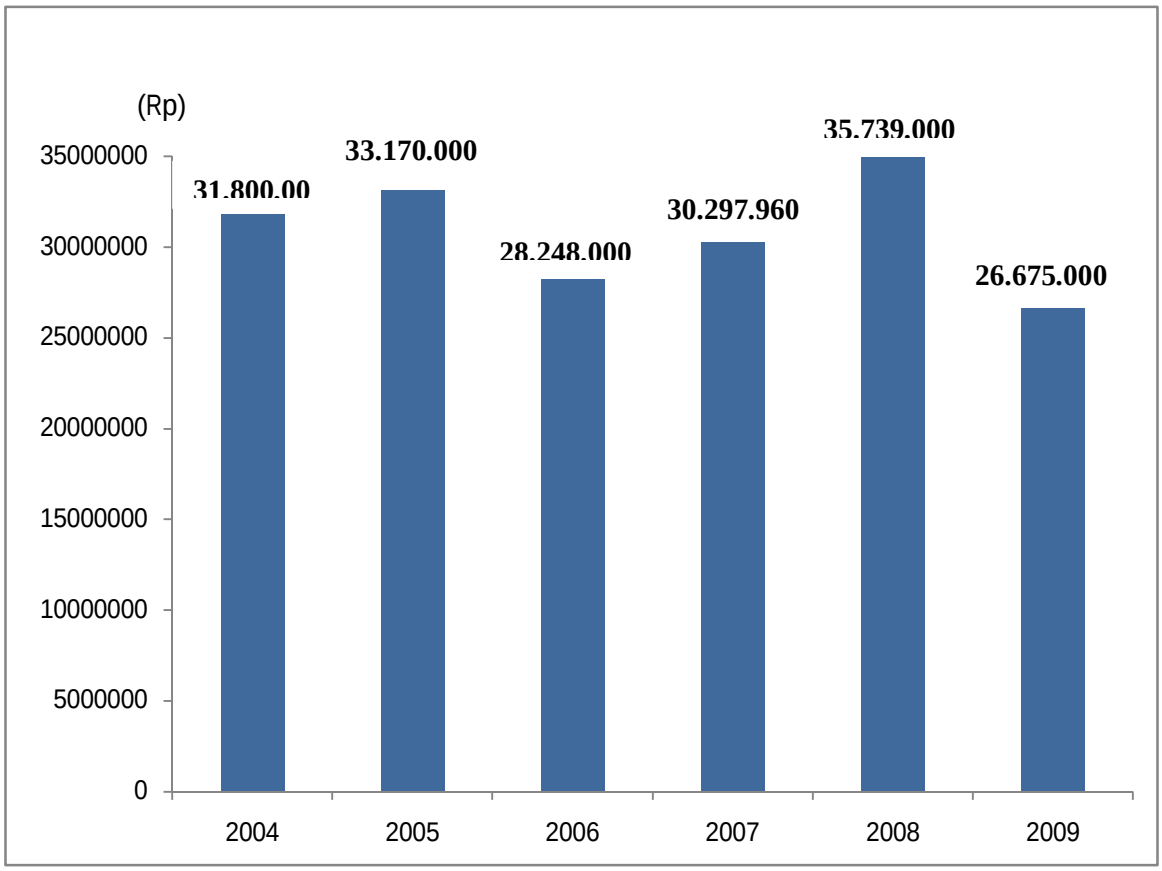
Berdasarkan HI-1000 maka akan menghasilkan tabel distribusi bagi hasil kepada nasabah dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

**Table 4.3**

**Perkembangan Distribusi Bagi Hasil Kepada Nasabah Dana Pihak Ketiga**

| TAHUN | RATA-RATA DANA NASABAH | Hasil Usaha Yang Belum Masuk | HI-1000/ akhir tahun | NISBAH | YANG HARUS DIBAGI HASILKAN | FLUKTUASI BAGI HASIL |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2004 | 14 M | 4 M | 10.60 | 30% | 31.800.000 | 1.370.000 |
| 2005 | 13 M | 3 M | 10.70 | 31% | 33.170.000 | -4.922.000 |
| 2006 | 10 M | 1.2 M | 10.70 | 30% | 28.248.000 | 2.049.960 |
| 2007 | 12 M | 2.1 M | 10,93 | 28% | 30.297.960 | -5.441.040 |
| 2008 | 13 M | 3 M | 10.83 | 30% | 35.739.000 | 9.064.000 |
| 2009 | 15 M | 2.5 M | 9,70 | 22% | 26.675.000 | - |

**Sumber : Bank Muamalat**




**Gambar 4.1**

**Grafik Perkembangan Distribusi Bagi Hasil Bank Muamalat**

**Periode 2004 – 2009**

Berdasarkan table dan grafik di atas biasa lihat pada tahun 2004 saldo rata-rata nasabah mencapai 14 miliar dan hasil investasi bank ( HI-1000 ) mencapai 10,60/tahun ( HI-1000 = 5.46 rupiah ) tetapi untuk hasil usaha nasabah yang belum masuk pada pihak bank sebesar 4 miliar, maka untuk bagi hasil kepada dana pihak ketiga mencapai Rp.31.800.000 pertahun 2004, ditahun berikutnya bank muamalat mengalami penurunan dana nasabah sebesar 1 miliar dana yang terhimpun adalah sebesar 13 miliar, tetapi untuk hasil usaha yang belum disetorkan nasabah kepada pihak bank mengalami penurunan

sebesar 1 miliar, di ikuti juga dengan kenikan investasi sebesar 0,1% dari 10,60 menjadi 10,70/tahun ( HI-1000 = 5.35 rupiah ) maka untuk bagi hasil tahun 2005 mencapai Rp.33.170.000 .

Pada tahun 2006 bank muamalat mengalami penurunan dana nasabah yang sangat fantastis sebesar 3 miliar hal ini juga didorong dengan menurunnya tunggakan nasabah kepada bank dalam hal bagi hasil usaha, nasabah mulai dapat menyetorkan kembali bagi hasil usahanya kepada pihak bank sehingga untuk piutang bank kepada nasabah menurun menjadi 1.8 miliar, tetapi bagi hasil usaha untuk tahun 2004 mengalami penuruna dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar Rp. 28.248.000. pada tahun 2007 saldo rata-rata nasabah mencapai 12 miliar dan hasil investasi bank ( HI-1000 ) mencapai 10,90/tahun ( HI-1000 = 5.46 rupiah ) tetapi untuk hasil usaha nasabah yang belum masuk pada pihak bank sebesar 2.1 miliar, maka untuk bagi hasil kepada dana pihak ketiga mencapai Rp.30.297.960 pertahun 2007.

Pada tahun berikutnya bank muamalat mengalami kenaikan dana nasabah sebesar 1 miliar dana yang terhimpun adalah sebesar 13 miliar, tetapi untuk hasil usaha yang belum disetorkan nasabah kepada pihak bank mengalami kenaikan yng sangat signifikan sebesar 900 juta, di ikuti juga dengan penurunan investasi sebesar 0,1% dari 10,93 menjadi 10,83/tahun ( HI-1000 = 5.41 rupiah ) maka untuk bagi hasil tahun 2008 mencapai Rp.35.739.000 .

Pada tahun 2009 bank muamalat mengalami kenaikan dana nasabah yang sangat fantastis sebesar 2 miliar hal ini juga didorong dengan menurunnya tunggakan nasabah kepada bank dalam hal bagi hasil usaha, nasabah mulai dapat menyetorkan kembali bagi

hasil usahanya kepada pihak bank sehingga untuk piutang bank kepada nasabah menurun menjadi 2.5 miliar, tetapi bagi hasil usaha untuk tahun 2009 mengalami penuruna dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp. 26.675.000. dikarenakan hasil investasi bank menurun sebesar 1,13 ( HI-1000 ) Akan tetapi dalam hal ini dilihat dari hasil bagi hasil usaha yang belum masuk masih cukup tinggi masih di angka 2.5 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 2.1 miliar.

Berdasarkan hasil fluktuasi dari tahun ke tahun, bank muamalat mengalami naik turun bagi hasil usaha kepada nasabah, hal tersebut disebabkan oleh :

1. Dana nasabah yang ada di bank muamalat mengalami kenaikan dan penurunan saldo
2. Masih banyak nasabah yang belum menyetorkan hasil usahanya
3. Hasil investasi bank cenderung merosot dipasaran.

Dengan perkembangan tersebut secara keseluruhan bank muamalat dalam kondisi tidak baik untuk distribusi bagi hasil kepada nasabah, hal ini akan membuat para nasabah kecewa terhadap kinerja bank muamalat, dengan kemungkinan nasabah akan menarik kembali seluruh dana usahanya yang ada di bank muamalat.